

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENDISIPLINKAN GURU DAN STAFF
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**SATRIA BUDI KURNIAWAN
NPM : 1511030319**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENDISIPLINKAN GURU DAN STAFF
DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**SATRIA BUDI KURNIAWAN
NPM : 1511030319**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Rumadani Sagala.M.Ag

Pembimbing II : Dr. OKI Dermawan.M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut isi skripsi ini, maka penulis akan jelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: **Peran Kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru dan staff di MIN 9 Bandar Lampung**. Agar tidak adanya kesalah-pahaman antara apa yang dimaksud oleh penulis dengan pembaca, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan kepala madrasah

Seorang kepala madrasah yang efektif berdasarkan Wahjosumidjo penelitian Nasional *Association of Secondary School Principals* merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan,² yaitu : memberikan contoh: berkepentingan dengan kualitas, bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan, memahami masyarakat sekitar , memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima, berkepentingan dengan staff dan sekolah, melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999. h. 4

Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas”³. Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan madrasah.

2. Disiplin

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku⁴.

4. Guru dan Staff

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik juga sebagai teladan bagi siswanya, dalam hal ini disiplin guru akan menjadi contoh bagi seorang siswa, jadi guru dapat diartikan orang yang menjadi panutan serta member kan jalan yang baik untuk siswanya.⁵

Staff adalah sekelompok sumber daya manusia yang bertugas membantu kepala madrasah dalam mencapai tujuan sekolah, terdiri dari para

³ Gomes Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), h.54

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).h.125

⁵ Alex S Nitisemo, *Manajemen Personalial*, Ghalia Indonesia, Jakarta. 1982. h.199

guru, laboran, pustakawan, Tata Usaha, dan yang bertugas sebagai tenaga administrasi⁶

3. MIN 9 Bandar Lampung

MIN 9 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas islam yang berada di kota Bandar Lampung, tepatnya di daerah Tamim Kelurahan Sukajawa Kec. Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Karena Peran Kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam mendisiplinkan guru dan staff
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru Dan Staff Di MIN 9 Bandar Lampung.
3. Karena Penulis berkeyakinan dalam hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan yang penulis teliti.

C. Latar belakang

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh segenap bangsa indonesia, adapun fungsi dan tujuan pendidikan

⁶ Wahjosumidjo, kepemimpinan kepala sekolah, raja grafindo persada, Jakarta. 2010. h 271

nasional diindonesia ditetapkan oleh undang undang system pendidikan nasional UU NO.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradabaan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembang nya potensi,peserta didik agar menjadi sehat, berilmu cakap kreatif,mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁷

Perihal kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses social yang diadakan agar dapat dijadikan sebuah alat untuk menciptakan kebaikan bersama dalam suatu lingkup tertentu di masyarkat, makna kepemimpinan secara jelas diungkapkan oleh agus dharma bahwa kepemimpinan adalah proes mempengaruhi aktifitas seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.⁸

Satu hal yang menjadi pola kepemimpinan Nabi muhaamad saw. Yang telah dipraktikannya,yakni sikap nabi yang selalu toleran terhadap siapapun. Di mana didalamnya terdapat proses interaksi antara nabi Muhammad saw.dengan ummatnya, hal ini sesuai dengan firmanNya dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁷ Departemen pendidikan, Undang undang replublik indonesia,No 20 tahun 2003,tentang sistem pendidikan Nasional.Sinar Grafik,jakarta 2007, h. 5

⁸ Agus Dharma,Kepemimpinan yang efektif bagi para manajer,Sinar Baru,Bandung 1984,h.37

artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁹

Ayat ini menggambarkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim a.s sebagaimana terbaca pada ayat sebelumnya, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapapun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran Bapak para nabi dan pengumandang Tauhid itu. Ayat ini menyatakan : Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik.

Nabi muhammad saw. Dalam rangka membawa manusia menjadi manusiawi rasullah dijadikan oleh allah SWT dalam pribadinya teladan yang baik. Sebagaimana bunyi firman allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁹ Soenaryo, et.al., Al-Quran dan terjemahannya, Semarang: Al- waah, 1993 h.421

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁰

Dalam penerapan kepemimpinan hendaknya seseorang pemimpin dapat menunjukkan jati dirinya sebagai pemimpin dan dapat memotivasi para guru dan siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, oleh sebab itu usaha seseorang pemimpin meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan, bimbingan, dan motivasi.

Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota dan sumberdaya pendukung organisasi,karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah akan berhasil apabila seseorang pemimpin memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan staff adalah kemampuan dalam membina guru dan staff dalam segala aktifitasnya.

¹⁰ Ibid h 670.

¹¹Wahyudi,Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar,Alfabeta.Bandung.2012 h.120

Seorang kepala madrasah sering melakukan tugas mengajar, memberikan pelajaran, menerangkan kebijakan baru atau teknik teknik baru memberikan pelatihan pelatihan kerja kepada bawahannya. Memang tidak banyak kepala sekolah menerima latihan untuk melakukan fungsi ini, mereka tidak menyadari bahkan tidak menghargai betapa sulitnya mengajar secara efektif, yang ternyata lebih kompleks dari pada mereka juga.

Berkaitan dengan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seorang kepala madrasah, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Shad ayat 26, yaitu

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”¹²

Dari penjelasan di atas, maka dapat difahami bahwasannya posisi kepala madrasah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala madrasah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala madrasah dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan staff.

¹² Al-Hikmah (Al-Quran Dan Terjemahannya)...., h. 454

Selanjutnya seorang kepala madrasah harus meningkatkan kinerja guru dan kedisiplinan staff, agar guru dan staff memiliki tingkat kedisiplinan yang bisa dijadikan tolak ukur bagi seluruh struktur madrasah.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru dan Staff di MIN 9 Bandar Lampung.

E. Sub Fokus

Dari penjelasan latar belakang di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah “Peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru dan staff di MIN 9 Bandar Lampung”, dengan sub fokus yang di rumuskan meliputi:

Peran kepala madrasah dalam mengatur suasana kerja di MIN 9 Bandar Lampung.

Peran kepala madrasah dalam memberikan penghargaan di MIN 9 Bandar Lampung.

Peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru dan staff di MIN 9 Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Dari segala pembahasan diatas dan didasari pada latar belakang masalah penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Peran kepala madrasah dalam mengatur suasana kerja di MIN 9 Bandar Lampung?

Bagaimana Peran kepala madrasah dalam memberikan penghargaan di MIN 9 Bandar Lampung?

Bagaimana Peran kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru dan staff di MIN 9 Bandar Lampung?

G. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru dan staff di MIN 9 Bandar Lampung.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatur kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 9 Bandar Lampung
3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan penghargaan terhadap Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 9 Bandar Lampung

2. Kegunaan

a. Kegunaan akademis, yaitu memperkaya wawasan serta ilmu pengetahuan sekaligus dapat dijadikan acuan bagi pengembangan keilmuan terkhusus di MIN 9 Bandar Lampung dalam peningkatan kedisiplinan guru dan siswa

b. Kegunaan sosial, hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MIN 9 Bandar Lampung.

c. Kegunaan praktis, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi kepala madrasah MIN 9 Bandar Lampung

H. Metode penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIN 9 Bandar Lampung. Dengan metode penelitian lapangan yaitu melakukan pengumpulan dan penelitian secara langsung pada objek dengan maksud diperoleh data lapangan dijamin kebenarannya dan kesahihannya dalam bentuk pengajuan wawancara

2. Sumber data

yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.

Dalam penelitian penulis membaginya menjadi dua, yaitu:

Sumber data primer

Data primer sendiri di dapatkan dari narasumber atau responden,yaitu orang yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru daan staff sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan staff.

Sumber data skunder

Data skunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh peneliti dengan cara membaca dokumentasi dan observasi. Data sekunder yang peneliti ambil adalah sejarah berdirinya MIN 9 Bandar Lampung, Profil madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, data keadaan guru, data keadaan peserta didik ,sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi mengenai peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan staff

3. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang lamiah (*natural setting*).

Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.¹³

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang menjadi obyek penelitian. Dari segi proses observasi dapat dibagi menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan sumber data. Dan observasi nonpartisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat independen.

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Observasi dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.13-21.

a. Observasi partisipatif

Yaitu observasi yang observer (peneliti) ikut ambil bagian dalam kegiatan objek yang diteliti. Jadi observer ikut aktif berpartisipasi pada segala aktivitas subjek yang sedang diteliti.

b. Observasi non partisipatif

Dalam observasi ini, observer tidak melibatkan diri kedalam objek yang sedang diteliti namun hanya melakukan pengamatan sepihak pada saat kegiatan observasinya.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap kegiatan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan kedisiplinan. Kegiatan observasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa.

B. Wawancara (*interview*)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang dilakukan secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, Guru dan siswa untuk mendapatkan data dan informasi mengenai peran

kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan staff.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakandokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan profil sekolah, data keadaan guru, data keadaan siswa, laporan dan evaluasi penilaian kinerja guru, dan instrument pelaksanaan kedisiplinan . Kegiatan dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan staff.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dirumuskan data.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada, digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.

¹⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015),h. 39-63

Untuk menganalisis data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Display data (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam display data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan dengan mudah merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang mudah di pahami, dan melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu yang berkaitan dengan relevansi dan konsistennya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang telah ditetapkan.¹⁵

4. Triangulasi data

¹⁵*Ibid, Metode Penelitian Pendidikan*, h.203-207.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Susan Stainback, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁶

Ada empat macam triangulasi data, yaitu:

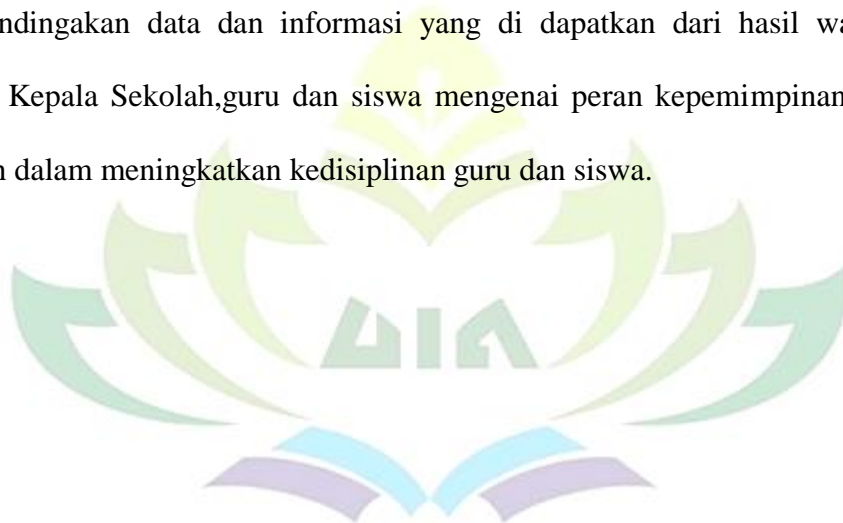
- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, data yang berbeda dan data yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.
- b. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
- c. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari dengan keadaan narasumber yang masih segar, akan memberikan data yang lebih valid. Dalam

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.330

rangka pengujian kredabilitas dapat di cek kembali dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

d.Triangulasi teori, dilakukan dengan menggunakan berbagai teori untuk menafsirkan sebuah data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat menafsirkan data.¹⁷

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan data dan informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah,guru dan siswa mengenai peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa.



¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*,(Bandung: Alfabeta, 2012)h.274



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Miftah Toha mengatakan bahwa “Kepemimpinan

(leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.¹⁸

Sedangkan Mulyasa mendefinisikan “Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat”. Menurut Wahjosumidjo,¹⁹ “Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi”. Sedangkan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko mengatakan bahwa “Kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu

Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

¹⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1999), h. 89

¹⁹ Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja, 2001), h. 17

Kepemimpinan secara bahasa kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang di pimpinya untuk mencapai tujuan.²⁰

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi lain-lain tentang legitimasi pengaruh.²¹

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Pentingnya kependidikan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada *Manajemen a Guide to Executive Command* dalam Sadili Samsudin (2006:287) yang dimaksud dengan “Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu”²²

Seorang kepala madrasah yang efektif berdasarkan wahjosumidjo penelitian Nasional *Association of Secondary School Principals* merupakan

²⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 125

²¹ Wahyo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 16

²² Daryanto., *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Gava Media, Yogyakarta: 2011), hlm. 222.

paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan,²³ yaitu : memberikan contoh: berkepentingan dengan kualitas, bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan, memahami masyarakat sekitar , memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima, berkepentingan dengan staff dan sekolah, melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan,²⁴ mempertahankan stabilitas, mampu mengatasi stress; menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi, mentoilelir adanya kesalahan, tidak menciptakan konflik pribadi, memimpin melalui pendekatan yang positif; tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinnya; mudah dihubungi oleh orang; memiliki keluarga yang serasi. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.²⁵

Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas”²⁶. Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-

²³ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999. h. 4

²⁴ Abi Sujak, Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi), (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 9

²⁵ Reksoprodjo Handoko, Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku, (Yogyakarta : BPFE, 1994), h. 66

²⁶ Gomes Faustino Cardoso, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), h. 54

pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan madrasah. Dengan demikian dari uraian berbagai pendapat di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Hakikat Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan madrasah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai acceptability, karena keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan.

Aktivitas kepala madrasah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas madrasah, kedua, money yaitu sebagai modal aktivitas, ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan.

Namun peranan kepala madrasah sebagai manajer tidaklah cukup. Pada era globalisasi ini paradigma kepala madrasah sebagai hanya manajer kurang cocok,

tetapi selain sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin yang menggerakkan bawahannya dan mengarahkan dalam pencapaian tujuan. Menurut Warren Bennis dan Robert Tonwsend, seperti yang dikutip Soetjipto membedakan antara pemimpin dan manajer. Pemimpin adalah orang yang melakukan hal-hal yang benar, dan manajer adalah orang yang melakukan hal-hal dengan benar. Pemimpin berkepentingan dengan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, itikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang benar. Manajer berkepentingan dengan efisien, cara melakukan, urusan sehari-hari jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar.²⁷ Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajer cenderung memikirkan anak buahnya sebagai sumber daya, dan bertanya-tanya dalam hati sebesar apa penghasilan mereka dan bagaimana dia bisa membantu mereka menjadi pahlawan.

Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi daripada sekolah sebagai organisasi terbuka dan Agent of Change, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program Manajemen Berbasis sekolah *School Based Management* Dengan program tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam

²⁷ Soebagyo Atmodiwiro, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2003),h. 112

rangka mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efisien. Tetapi juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif,²⁸ maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh yang menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, dengan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial. Harus diingat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memegang pada prinsip utama saat melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda-benda mati. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah pada hakikatnya adalah kepala sekolah/madrasah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif.

Menurut Wahjosumidjo, “Kepala sekolah/madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²⁹

2.Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Sebagai pemimpin tentunya prinsip-prinsip kepemimpinannya harus dipahami dalam rangka mengembangkan sekolahnya. Prinsip-prinsip kepemimpinan

²⁸ Soetjipto, Raffles Kosasi, Profesi Keguruan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007),h. 68

²⁹ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999. h. 24

secara umum antara lain:

1).Konstruktif kepala sekolah harus memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

2).Kreatif kepala sekolah jangan terjebak kepada pola-pola kerja lama yang dikerjakan oleh kepala sekolah/madrasah sebelumnya, namun dia harus selalu kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya.

3).Partisipatif memberikan kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.

4).Kooperatif: kepala sekolah harus senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

5).Delegatif: kepala sekolah berupaya memberikan kepercayaan kepada staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan deskripsi tugas/ jabatannya.

6).Integratif: untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala sekolah harus mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai.

7).Rasional dan objektif: kepala sekolah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif, bukan dengan emosional.³⁰

8).Pragmatis: kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan target harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan riil yang dimiliki oleh sekolah.

9).Tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan target.

3.Gaya Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.³¹

Ada empat tipe gaya kepemimpinan:

1. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas.

Pemimpin mengawasi bawahan secara ketat untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan secara memuaskan. Pelaksanaan tugas jauh lebih penting bagi mereka ketimbang pertumbuhan karyawan atau kepuasan pribadi

³⁰ Dale Tempel, *Kepemimpinan*, (Jakarta :Gramedia, 1987),h. 18

³¹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011),h,18

2. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan

Pemimpin berusaha memotivasi dari pada mengendalikan bawahan. Mereka mengupayakan hubungan sahabat, saling percaya, saling menghargai dengan karyawan, dan sering mengizinkan untuk berperan serta dalam membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³²

3. Gaya kepemimpinan Model Fiedler

Gaya kepemimpiann yang ditawarkan Fiedler serupa dengan gaya yang berorientasi pada karyawan dan berorienatsi pada tugas. Perbedaanya adalah alat ukur yang dipakai. Fiedler mengukur gaya kepemimpinan pada skala yang menunjukkan tingkat seseorang menguraikan secara menguntungkan atau merugikan rekan kerjanya yang paling tidak disukai.

4. Gaya kepemimpinan Masa Depan

a. Gaya kepemimpinan Transformasional

Diharapkan dari kita dengan meningkatkan arti penting dan nilai tugas di mata kita, dengan mendorong kita mengorbankan kepentingan kita sendiri demi kepentingan tim, organisasi atau kebijakan yang lebih besar dan dengan menaikkan taraf yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri.

b. Gaya kepemimpinan Karismatik

³² Ibid.h 20

Gaya karismatik mempunyai tingkat kekuasaan rujukan yang sangat tinggi dan bahwa sebagian dari kekuasaan tersebut berasal dari keinginan mereka untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin yang karismatik mempunyai tingkat kepercayaan diri, dominasi yang sangat tinggi, serta keyakinan yang kuat akan kebenaran moral dari kepercayaannya atau sekurang-kurangnya kemampuan untuk meyakinkan para pengikutnya bahwa dia memiliki kepercayaan dan keyakinan tersebut.³³

Berdasarkan pada uraian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah pola perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai yang diinginkan dengan indikator : Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), Kepala sekolah sebagai manajer, Kepala sekolah sebagai administrator , Kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), Kepala sekolah sebagai inovator dan Kepala sekolah sebagai motivator.

B. Kepala Madrasah

a. Pengertian kepala madrasah

³³ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah, Melalui Manajerial Skill*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2014).h.38

Sedangkan kepala sekolah ialah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah disebut juga pemimpin resmi atau *Official Leader*.³⁴ Dan secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi proses pembelajaran.³⁵

Kepala madrasah merupakan orang terpenting di suatu madrasah. Dan penelitian-penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.³⁶

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “ dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar, dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.” (As-sajadah :24)

³⁴ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2014), h.17

³⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 83

³⁶ Suharsimi Arikunto. *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV. Rajawali. Cet.I. 1990). h. 196

Bagaimanapun, kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai madrasah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya madrasah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis dan menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dipengaruhi oleh kepemimpinan di madrasah.³⁷

Menurut Ngalim Purwanto kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan. Sehingga pada dasarnya kepemimpinan kepala sekolah sama dengan kepemimpinan pada organisasi-organisasi yang lain, yaitu berusaha mempengaruhi orang lain (guru/staf) agar ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁸

b. Fungsi kepala madrasah

Fungsi kepala sekolah dibagi menjadi empat fungsi.yaitu:

1. Fungsi sebagai Edukator

Bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama bila ada guru yang berhalangan.

³⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 167

³⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 24

kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya.³⁹Yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah terhadap peranannya sebagai pendidik mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu di arahkan. Sedang yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.⁴⁰

2. Fungsi sebagai Manajer

Fungsi sebagai manajer terdiri dari empat komponen.

a. Fungsi perencanaan.

Dalam kerangka manajemen sekolah, perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama timnya harus berfikir untuk menentukan saran-saran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan ini didasari atas metode, pemikiran logis, dan analisis ketimbang pada praduga.⁴¹

b. Pengorganisasian

³⁹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 18

⁴⁰ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h.124

⁴¹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*.h.24

Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengatur, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan dilembaga persekolahan agar teratur, penuh kerja sama. Juga, lahirnya kegairahan guru dan siswa dalam melaksanakan proses mengajar dan belajar.⁴²

c. Pelaksanaan

Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif diperlukan pengetahuan yang luas, seni dan juga keahlian. Dalam proses pelaksanaan seorang pemimpin berperan untuk membangkitkan semangat kerja, khususnya para guru baik dengan *reward* atau *punishment*.

d. Pengendalian

Ruang lingkup peran pengendali organisasi yang melekat pada pemimpin meliputi pengendalian pada perumusan pendefisian masalah dan pemecahannya, pengendalian pendelegasian wewenang, pengendalian uraian kerja dan manajemen konflik.⁴³ Melalui fungsi pengendalian kepala sekolah dapat menjaga organisasinya tetap berada di atas rel yang benar. Kepala sekolah mengambil peranan yang lebih luas dalam menggerakkan organisasi sekolah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

⁴² Sudarwan, Danim, *Manajemen kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*,..h.8

⁴³ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*,h.24

lima dasar peran manajer, termasuk kepala sekolah, meliputi: menetapkan tujuan, mengorganisasikan, memotivasi, mengkomunikasikan dan mengukur kemampuan staf pengajar⁴⁴

3. Fungsi Sebagai Administrator

Administrasi pendidikan adalah proses mempertumbuhkan aktivitas yang bersifat khusus melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan, baik mengenai sumber daya manusia maupun mengenai sumber daya non-manusia, agar pembina sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah.⁴⁵

4. Fungsi sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan memberi contoh kepada para guru dan karyawan disekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf-stafnya di sekolah.⁴⁶

Dalam penyelenggaraan kegiatan supervisi dan pengawasan. Salah satunya yaitu dalam menyupervisi guru pada saat melaksanakan proses mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kunjungan

⁴⁴ Sudarwan, Danim, *Manajemen kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*,..h.10

⁴⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 28

⁴⁶ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2013)

kelas untuk mengamati proses pembelajara secara langsung.⁴⁷dengan ketentuan harus berpedoman dan mentaati prinsip-prinsip supervisi pendidikan. terdapat empat prinsip supervisi, yakni saling mempercayai, hubungan horizontal, komunikatif dan pemberian bantuan.⁴⁸Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada giliranya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.⁴⁹

3. Persyaratan Kepala Madrasah

Kepala madrasah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan madrasah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

1. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik. Seorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya.
2. Percaya diri sendiri dan bersifat *membership*. Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan.
3. Cakap bergaul dan ramah tamah. Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan anggota kelompoknya.
4. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemampuan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Seorang pemimpin harus memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif, selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.

⁴⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenagkan*,h. 28

⁴⁸ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), h. 45

⁴⁹ Muslam, *Model Supervisi Pembelajaran Berbasis Spiritual*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015), h. 39

5. Organisasi yang berpengaruh dan berwibawa. Seorang pemimpin harus mampu mengelola kerja sama kelompok manusia sebagai suatu organisasi, dengan pembagian satuan kerja dan penempatan setiap personal secara tepat dan berdaya guna.
6. Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya. Untuk mewujudkan kerja sesuai dengan sifat dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu selalu diperlukan personal yang memiliki ketrampilan atau keahlian yang berbeda-beda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya.
7. Sikap menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana. Seorang pemimpin harus selalu berusaha membantu atau menolong orang-orang yang dipimpinnya apabila menghadapi kesulitan dalam bidang kerja maupun kesulitan pribadi.
8. Memiliki keseimbangan/ kestabilan emosional dan bersifat sabar. Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan emosinya dan selalu berusaha mempergunakan pemikiran yang rasional dan logis dalam menghadapi masalah dalam mengambil suatu keputusan.
9. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi. Seorang pemimpin selalu bekerja dan berbuat untuk kepentingan organisasi atau semua orang yang menjadi anggota kelompoknya.
Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin selalu menjadi contoh atau patokan dan suri teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
10. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya. Sikap jujur, rendah hati dan sederhana dalam setiap perbuatan akan menimbulkan kepercayaan orang lain.
11. Bijaksana dan selalu berlaku adil. Seorang pemimpin harus bijaksana dan adil dalam membagi pekerjaan dan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan perseorangan atau kelompok-kelompok kecil di dalam organisasi.
12. Disiplin. Seorang pemimpin harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin kerja, disiplin waktu dan dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam organisasi/ lembaga yang dipimpinnya.
13. Berpengetahuan dan berpandangan luas. Seorang pemimpin harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan bidang kerjanya agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.
Sehat jasmani dan rohani. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap perwujudan kepemimpinan yang efektif.⁵⁰

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Pontianak: NV.Sapdodadi, 1983), h. 57-62

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka tujuan pendidikan akan dengan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu kepala madrasah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen.

C .Disiplin

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku⁵¹.

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab Kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak

Kedisiplinan dapat diartikan bila mana staff atau guru selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi perusahaan ataupun lembaga pendidikan, karena tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, maka sulit

⁵¹ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).h.125

perusahaan untuk mewujudkan tujuannya. Jadi, kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.⁵²

Penerapan kedisiplinan warga sekolah, khususnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat terkait kepada kinerja guru itu sendiri. Kinerja guru dalam mengemban tugas keprofesionalan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi merupakan aspek utama dalam meningkatkan kecerdasan siswa yang membawa pada peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Apabila disiplin guru telah dilaksanakan dengan baik dan kinerja guru juga baik, serta didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif yang pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai.⁵³

Dalam proses untuk mencapai sebuah tujuan dari suatu madrasah, maka perlu personilnya dituntut untuk selalu taat dan patuh kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, apabila para personil tersebut selalu mentaati peraturan yang telah memiliki disiplin kerja yang baik. dddalam ajaran agama islam disiplin berarti taat mengikuti segala aturan baik yang datangannya dari ALLAH SWT, aturan dari Rosulnya dan aturan dari perintah yang sesuai dengan ajaran islam itu

⁵² Ibid.h.126

⁵³ Nelvi Van Gobel Philip, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Atinggola*, Jurnal (Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo 2014),h.21

sendiri. Hal ini ditegaskan dalam firman ALLAH SWT dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya..⁵⁴

Dari pengertian ayat diatas, maka jelaslah bahwa disiplin dimaksud adalah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang telah diemban dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT, karena tugas tersebut adalah suatu amanah dari Allah SWT, ajaran Raul SAW dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna tercapainya tujuan pendidikan dimadrasah tersebut.

1. Pengertian Disiplin

Sehubungan dengan masalah diatas, maka berikut ini penulis akan menjelaskan pengertian disiplin menurut para ahli sebagai berikut

⁵⁴ Departemen Agama RI, Al'Quran Terjemahannya, Penyelenggaran peterjemah Al'Quran. Jakarta 1990, h.128

Alex S.Nitisemito, menerangkan bahwa: Disiplin adalah sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan.⁵⁵

Menurut Ametembun, mengemukakan disiplin adalah:

Keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan rasa senang hati.

Menurut Prijodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketenteraman, keteraturan, dan ketertiban.

Sementara itu, Jerry Wyckoff dan Barbara C. Unel mendefinisikan disiplin sebagai suatu proses bekerja yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.

Pendapat lain tentang disiplin dikemukakan Wayne Mondy dan Robert M. Noe, yang menyatakan bahwa disiplin adalah status pengendalian diri seseorang karyawan, sebagai tanda ketertiban dan kerapian dalam melakukan kerjasama dari sekelompok unit kerja didalam suatu organisasi.⁵⁶

Disiplin dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu self discipline dan social discipline. Self discipline merupakan disiplin pribadi karyawan yang tercermin dari pribadinya dalam melakukan tugas kerja rutin yang harus

⁵⁵ Alex S.Nitisemito, *Manajemen Personalia*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1982, h.199

⁵⁶ Ambarita.A, *Kepemimpinan kepala sekolah*, Graha Ilmu, Yogyakarta 2015, h 147-148

dilaksanakan. Sedangkan social discipline adalah pelaksanaan disiplin dalam organisasi secara keseluruhan.

Dalam penerapan disiplin dalam organisasi, Sondang P. Siagian mengategorikan dua jenis disiplin dalam organisasi yaitu:

1. Disiplin Preventif adalah tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya, melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi, untuk mencegah jangan sampai para karyawan berperilaku negatif.⁵⁷

2. Disiplin Korektif adalah upaya penerapan disiplin kepada karyawan, yang secara nyata telah melakukan pelanggaran atas ketentuan - ketentuan yang berlaku, atau gagal memenuhi standar yang telah ditetapkan dan kepadanya dikenakan sanksi secara bertahap.⁵⁸

Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin masyarakat dilingkungan sekolahnya harus dapat menunjukkan sikap positif dan disiplin agar dapat menjadi teladan kedisiplinan bagi warga sekolah, khususnya bagi guru dan karyawan. Guru dan staff merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan pencapaian visi dan misi suatu sekolah, sehingga diharapkan guru dan staff dapat bekerja dengan penuh antusias, penuh inisiatif, penuh

⁵⁷ Ibid h.149

⁵⁸ Ibid.h 149-150

gairah dan dengan kemauan yang tinggi. Keberhasilan tugas guru sebagai tenaga pendidik dalam mengemban amanat tujuan pendidikan dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah faktor kedisiplinan diri. Disiplin dapat berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerokhaniaan serta pengembangan tabiat.

Pada dasarnya sikap disiplin harus tumbuh dari dalam diri seorang individu, meskipun masih perlu adanya penguatan sikap disiplin dari luar diri individu tersebut seperti diberi ancaman dan sanksi terhadap pelanggaran aturan kedisiplinan. Sikap disiplin dapat tumbuh dari kebiasaan seseorang melalui sebuah proses. Selain itu, peranan pemimpin merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang karyawan, karena sosok pemimpin merupakan teladan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat mengarahkan, membimbing dan memberi contoh kepada guru dan karyawan sekolah untuk bersikap disiplin dalam segala kegiatannya di sekolah melalui peraturan dan sanksi yang disepakati bersama. Namun dalam kenyataannya meskipun ada peraturan tertulis yang jelas pelanggaran tetap terjadi. Masalah yang dapat diamati antara lain ketidak disiplin waktu seperti sering datang terlambat masuk kerja, terlambat masuk ke kelas untuk mengajar, terlambat datang kerapat sekolah dan mengakhiri pekerjaan kemudian pulang sebelum waktunya.

Masalah ketidak disiplin lainnya yaitu tidak masuk ke kelas untuk mengajar, tidak masuk kerja, tidak menghadiri rapat-rapat penting tanpa ijin yang jelas dan lain sebagainya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin selain harus dapat memberikan contoh yang baik bagi setiap guru dan karyawan di sekolah, juga harus dapat mengarahkan mereka pada sikap disiplin demi tercapainya tujuan sekolah, sehingga pada akhirnya guru dan karyawan dapat menumbuhkan semangat dan kedisiplinan diri dalam melaksanakan tugasnya atau kewajibannya. Peran kepala sekolah yang kurang optimal akan mempengaruhi tinggi rendahnya kedisiplinan guru dan karyawan dalam melaksanakan segala tugas dan kegiatannya disekolah.⁵⁹

D. Guru

1. Pengertian Guru

Semenjak datangnya agama hindu dan berkembang pesat di indonesia, telah dikenal istilah guru, artinya atau pengertian kata guru tidak banyak berbeda dengan arti pada masa sekarang yaitu orang mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal istilah soko guru, soko artinya tiang guru berarti utama, jadi soko guru artinya tiang utama.

⁵⁹ Slamet Andriyani, Cicilia Dyah S, Tutik Susilowati Program Studi Pendidikan Ekonomi, *peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan guru dan karyawan*

Tiang utama biasanya tiang yang menyangga beban terberat, besar dan kuat serta berbeda ditengah tengah bangunan. Jadi guru ialah pemimpin yang utama dan tulang punggung atau kekuatan yang sangat diandalkan.

Kemudian ada bermacam macam lagi pandangan mengenai arti dari pada guru,antara lain:

A . Menurut pandangan tradisional yaitu yang selama ini diterima :

Guru adalah seseorang yang berdiri didepan kelas yang menyampaikan ilmu pengetahuan .

B. Pendapat seorang ahli pendidikan guru adalah: Seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

C. Menurut N.E.A(National Education Assosiation),persatuan guru guru amerika serikat mengartikan guru sebagai berikut: guru diartikan sebagai semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas tugas kependidikan.⁶⁰

Dilembaga lembaga pendidikan islam guru sering dipanggil ustad,mu'alim atau mudarris: yang dimaksud guru, orang yang mengerjakan pelajaran.

Namun secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi sebuah panutan erta memberikan suatu jalan yang baik untuk kemajuan.

⁶⁰ Ny.Roestiyah N.K, *masalah masalah ilmu keguruan*,Bina Aksara, Jakarta,1986,h 176-177

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru ialah selain orang yang menyampaikan pelajaran, juga seseorang panutan serta sebagai pelaksanaan dari system pendidikan untuk mencapai tujuan.

2. Fungsi tugas dan tanggung jawab guru

Fungsi guru : Dalam interaksi belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pengajar ,pelaksanaan program pengajaran, dan mengevaluasi program pengajaran yang telah dilakukan terhadap murid muridnya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar, juga sebagai pemimpin, baik untuk dirinya berarti dapat mengarahkan, mengawasi,mengorganisasi,mengontrol kegiatan sendiri. Dan untuk siswa siswa berarti dapat memimpin/menimbang anak belajar maupun untuk masyarakat dalam ikut serta berpartisipasi setiap kegiatan masyarakatnya, dan dapat menggabungkan dirinya serta menyumbangkan pikirannya untuk kepentingan masyarakat. Kalau demikian fungsi guru tidak hanya terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan juga untuk masyarakat dimanapun ia berada.

Tugas guru : didalam buku petunjuk pembinaan sekolah tugas guru dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Tugas profesional : yaitu mendidik dalam rangka mengembangkan kepribadian mengajar dalam rangka mengembangkan kepribadian

mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir/kecerdasan dan melatih dalam rangka membina keterampilan.

- b. Tugas manusiawi : yaitu tugas guru dalam membina anak didik, sehingga mentransportasi dirinya sendiri dan mampu melaksanakan pengertian dirinya sendiri. Disini guru adalah orang tua kedua di sekolah.
- c. Tugas masyarakat : ialah tugas dalam mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁶¹

Dengan demikian dipundak guru itu terpicul tugas yang berat serta amanat dari orang tua murid dan masyarakat. Demikian amanat yang diemban oleh seorang guru, pemegang amanat bukanlah tugas yang ringan, karena memerlukan ketekunan dan ketabahan, namun sadar akan tugas itu demi masa depan generasi penerus, demi kemajuan bangsa dan negaranya.

Guru adalah pencipta masa depan dan penggerak kemajuan, karena itu guru adalah pahlawan”⁶² jadi siap siap yang memilih pekerjaan yang mengajar, ia telah memilih pekerjaan yang besar dan penting, maka dari itu hendaklah ia menjaga tingkah lakunya dan kewajiban-kewajibannya.⁶³

Mengajar adalah suatu proses yang terikat oleh tujuan, terarah dan dilaksanakan tugas itu adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam, guru pula mengembangkan

⁶¹ Departemen pendidikan Nasional RI, Petunjuk Pembinaan Sekolah, Jakarta, 2004, h.5

⁶² Ibid, h.8

⁶³ Asma Hasan Fahmi, Sejarah dan filsafat Islam; Bulan Bintang, Jakarta, 1998, h.166

tugas untuk”mendidik anak anak supaya menjadi muslim sejati,beriman teguh, beramal soleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan umat manusia”.

Pada dasarnya lembaga lembaga pendidikan islam bagaimana juga bentuknya, merupakan sumber untuk perbaikan umat manusia, dalam hal ini tugas gurulah yang dapat memberikan jalan mengangkat derajat mereka agar dapat sejajar dengan martabat umat manusia penghuni bumi ini, gurulah yang menanamkan kedalam jiwa anak didiknya perilaku.adat istiadat yang baik,tugas guru pula yang memasukan pendidik akhlak dan keagamaan ke dalam hati sanubari mereka sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Jadi para guru tersebut disamping penyampaian gagasan serta ilmu pengetahuan , juga sebagai pendakwah ajaran ajaran islam kepada murid muridnya, sedangkan untuk kebersihan dalam suatu proses pendidikan dan pengajaran itu, hanya akan tercapai bila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru baik disertai dengan keikhlasan yang tinggi.

Tanggung jawab guru : kalau diperhatikan”syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat syarat lain yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani. ialah sifat yang perlu untuk dapat member pendidikan dan pengajaran”. Sedangkan persyaratan hakiki harus pula ada.baik mental,persiapan bathin

maupun kesanggupan bekerja sebagai guru. Diketahui tanggung jawab guru itu benar benar tidak ringan yaitu :

a. tanggung jawab hasil pekerjaan, yaitu pelaksanaan program pembelajaran yang dipercayakan kepadanya, mengadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan yang dicapai dari hasil pekerjaannya, kemudian membuat laporan bulan mengadakan pengawasan terhadap anak didiknya baik didalam maupun diluar sekolah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi murid murid terhadap pelajaran yang diterimanya serta tingkah laku mereka pada lingkunganya

b. tanggung jawab kepada atasan : tugas yang dipercayakan kepadanya, merupakan amanat dari atasannya yang harus dilakukan sebagaimana mestinya, sesuai dengan petunjuk yang pernah diterima oleh masing masing guru tersebut justru perlu adanya ketelitian secermat mungkin, agar dapat melahirkan pekerjaan yang matang dan efektif . keseluruhan hasil dari pekerjaan itu perlu dilaporkan kepada atasannya.

c. tanggung jawab kepada tuhan yang maha tinggi, hal ini pula yang harus disadari oleh setiap guru, bahwa gerak geriknya selalu diawasi oleh Allah SWT baik yang positif maupun yang negatif .

3. Kepribadian Seorang Guru

Kepribadian guru sungguh mempunyai pengaruh besar sekali, baik untuk mendapat kesuksesan dalam jabatannya maupun pengasuh terhadap murid muridnya, kendatipun harus disertai keahlian dan kecerdasan serta bakat keguruan.

Menurut Zakiah Drajat mengemukakan pendapat tentang kepribadian guru seperti berikut : Setiap guru hendaklah mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya ,baik secara sengaja maupun tidak”.⁶⁴ Jadi kepribadian guru itu hendaklah berakhlak mulia sepanjang hidupnya, ia selalu mencerminkan sifat pendidikan, sehingga dapat menciptakan manusia dilingkungannya berbudi mulia pula. Dapat disimpulkan bahwa guru secara keseluruhan harus memiliki kepribadian kuat dan mental. Karena mereka dapat menjadi contoh bagi murid muridnya dan masyarakat sekitar.

Selain itu pada dasarnya guru itu sangat besar ekali pengaruhnya terhadap disiplin madrasah, rusaknya disiplin ini antara lain disebabkan lemahnya kepribadian pada mereka. Jadi kepribadian guru sangat menunjang sekali untuk meraih sukses dalam tugasnya, memperoleh bagi murid muridnya serta mencapai disiplin sekolah yang baik.

D. STAFF

⁶⁴ Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980.h. 10

Secara umum staff merupakan penyelenggaraan kegiatan administrasi yang berkaitan dengan tulis-menulis atau pengumpulan data, termasuk dalam hal keuangan dan sebagainya dalam sebuah perusahaan, organisasi maupun negara

Staff merupakan suatu kegiatan pencatatan dan penyusunan berbagai macam keterangan. Tujuannya adalah agar keterangan-keterangan tersebut bisa dipergunakan secara langsung sebagai bahan atau sumber informasi bagi siapa saja yang membutuhkan, khususnya pimpinan organisasi/perusahaan yang bersangkutan.⁶⁵



E . Peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kedisiplinan para guru dan staf

Berbicara mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan staff hal ini tidak terlepas dari tugas ,fungsi,dan tanggung jawab kepala madrasah itu dalam menjalankan kepemimpinannya.

⁶⁵ Saiman, *Manajemen Sekolah*, bina aksara, Jakarta,2002,h 30

Pada dasarnya kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para guru. Dalam penerapan kepemimpinan hendaklah seorang pemimpin dapat menunjukan sebagai seorang pemimpin dan dapat memotivasi para guru dalam meningkatkan kedisiplina kerja, oleh sebab itu usaha seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kedisiplinan, bimbingan, motivasi, pengawasan serta petunjuk dari kepada madrasah.

Adapun seperti yang diterangkan diatas, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan tidak terlepas dari tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah, ini adalah tanggung jawab pembinaan kepala madrasah:

A. pembinaan program pengajaran

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar, bahwa sesorng kepala madrasah dan madrasah yang berhasil menunjukan adanya:⁶⁶

1. keterkaitan terhadap perbaikan pengajaran
2. pengetahuan dari/dan partisipasi yang kuat didalam aktivitas kelas
3. pemantauan terhadap penggunaan efektivitas waktu pelajaran.
4. Usaha membantu efektivitas program tentang hal hal yang berkaitan dengan pelajaran

⁶⁶ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala sekolah, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010. h. 206

5. memiliki sikap positif kearah para guru,pustakawan,laboran dan tenaga administrasi.

Oleh sebab itu betapa pentingnnya pembinaan pengajaran sebagai usaha memperbaiki program pengajaran untuk dipahami oleh setiap kepala madrasah. Dengan mengetahui tahap tahap proses perbaikan pengajaran akan membantu para kepala madrasah untuk melaksanakan pembinaan program pengajaran.

Ada empat fase proses pembinaan pengajaran :

- a. Penilaian sasaran program(assessing program objectives), dalam fase ini perlu di uji keadaan program pengajaran dengan tuntunan masyarakat dan kebutuhan proses pembelajaran.
- b. Merencanakan perbaikan program(planning program improvement), dalam tahap ini perlu dibentuk struktural yang benar , mengusahakan dan memaksimalkan informasi,serta mengadakan spesifikasi sumber sumber yang diperlukan dalam program.
- c. Melaksanakan perubahan program(implementing program change), termasuk memotivai seorang guru,pustakawan,laboran serta tenaga ahli administrasi, dan melibatkan masyarakat.

B. Pembinaan Staf

yang dikatakan sebagai pembinaan staf adalah sebuah kelompok sumber daya manusia yang bertugas membantu peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai tujuan madrasah, terdiri dari para guru ,laboran ,pustakawan,dan kelompok sumber daya manusia yang bertugas sebagai tenaga administrasi.⁶⁷

Guru atau tenaga pendidik, ialah sekelompok sumber daya manusia yang diberi tugas untuk membimbing,mengajar dan atau melatih para peserta didik , mereka adalah tenaga pengajar,atau tenaga pendidik yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar menengah.

Didalam uraian selanjutnya difokuskan untuk membicarakan pembinaan staf, dalam arti usaha peningkatan kualitas bagi para tenaga pendidik dan para guru.

Para guru merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peran strategis dalam kehidupan di suatu sekolah. Oleh sebab itu, agar tugas tugas efektif ,maka lingkup atau dimensi dimensi kepegawaian perlu dipahami oleh setiap kepala sekolah.⁶⁸

Secara umum diakui bahwa keberhasilan usaha seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas manusia yang melakukan usaha tersebut, di samping keadaan yang mempengaruhi kondisi fisik dan mental manusia itu sendiri.

⁶⁷ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala sekolah, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010. h. 271

⁶⁸ Ibid. h. 272

Oleh sebab itu ,kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai arti vital dalam proses pendidikan harus mampu mengolah dan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang ada, sehingga tercapai efektivitas sekolah yang melahirkan perubahan kepada anak didik.

E. Penelitian Relevan

Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, ada data penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Try Rendika S, dengan judul “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan”. Fokus skripsi ini yaitu pada bagaimana peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam menempatkan dirinya sebagai pemimpin dan tenaga pendidik dalam upaya peningkatan kedisiplinan guru dan karyawan.⁶⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Handayani (10108241004) dengan judul skripsi “Implementasi Nilai- nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

⁶⁹ Ahmad try rendika, *Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan*, (Institute Agama islam negeri raden intan lampung, tahun 2013)

karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif

Observasi digunakan untuk memperoleh data dari situasi sosial yang dipilih oleh peneliti. Data yang diperoleh terdiri dari tempat pelaku (kepala sekolah, guru kelas atau bidang studi dan siswa). Pedoman observasi yaitu mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan dan hambatan-hambatan yang dihadapi di sekolah dasar negeri margoyasan, yogyakarta pedoman wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan siswa.⁷⁰

Hasil implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru melalui unsur disiplin, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Namun, dalam prakteknya kepala sekolah hanya menerapkan peraturan untuk dewan guru tanpa adanya penerapan hukuman, penghargaan, maupun konsistensi. Penerapan tata tertib di sekolah dilihat dari

⁷⁰Novi Handayani, *Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan di Sekolah, Dasar Negeri Margoyasan*”,(Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014)

bagaimana dewan guru menaati peraturan sekolah, bersikap tertib, dan disiplin untuk mengontrol sikap dan perilakunya sehari-hari. Apabila dewan guru menaati tata tertib sekolah berarti mereka telah disiplin dan tertib. Sebaliknya jika dewan guru tidak taat peraturan berarti mereka tidak disiplin dan tertib

3. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Sri Puwanti yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur”. Merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik Purposive Sampling maksudnya yaitu peneliti mempercayai bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangannya untuk memilih orang-orang atau kelompok terbaik untuk memberikan informasi yang akurat.

Sumber data diperoleh melalui Dokumen, arsip, laporan, evaluasi Buku ilmiah dan dalam penelitian ini Orang yang menjadi informan dalam penggunaan teknik ini adalah Kepala Sekolah SMA Bakti Sejahtera Kec Kongbeng Kab Kutim, guru dan pegawai SMA Bakti Sejahtera Kec Kongbeng Kab Kutim. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana peran kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, pendidik, manajer, administrator mampu meningkatkan kedisiplinan guru dan pegawai.⁷¹

⁷¹ Sri Purwanti, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*, H. 5

4. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Nelvi Van Gobel Philip yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Atinggola.

Merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti memulai kajiannya dengan ide filosofikal yang menggambarkan tema utama. Translasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman, kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

Sumber data diperoleh dari tempat pelaku (kepala Sekolah dan guru) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Dari hasil penelitian peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 1 Atinggola belum maksimal baik itu kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendidik, motivator, administrator, supervisor, inovator, educator. Padahal hal tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

Persamaan penelitian Nelvi Van Gobel Philip dengan penelitian kami yaitu sama-sama meneliti tentang Kedisiplinan Guru dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Sedangkan perbedaan pada Nelvi Van

Gobel Philip berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang belum maksimal. Sedangkan penelitian yang kami lakukan berkaitan dengan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah sehingga kedisiplinan guru dapat meningkat.⁷²



⁷² Nelvi Van Gobel Philip, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMP Negeri 1 Atinggola*, h.4

DAFTAR PUSTAKA

Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015

Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989

Iran Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan: Teori dan Aplikasi*, Bandung: ALFABETA, 2013

Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, tahun 2018

Jurnal Alidarah, volume 6 nomor 2 tahun 2016

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: 2004, PT. Rineka Cipta

Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. Cet. II .2004

Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Rosdakarya, 2008

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Mulyasa.H.E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Cet. II 2007

Mulyasa.H.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta ; Bumi Aksara, 2013

Nirva Diana, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta, 2012

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008

Oki Dermawan, 2016, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, Vol 6 (2) :

Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001

Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik* , Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006

Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepala sekolahan : Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta:Bumi Aksara, 2006

Suharsimi Arikunto. *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: CV. Rajawali. Cet.I. 1990. h. 196 Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, Cet.I, 2009

Undang-Undang Sisten Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Citra Umbara, Bandung

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Raja wali Pers, Jakarta, 2008

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet.I, 2005

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama

